

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

**DI MTs BAHRUL ULUM PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1 untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling

Oleh

**M. WILDAN ANNAUAS AKHMAS**

**NPM. 1118500084**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2025**







**MOTO DAN PERSEMBAHAN**

**Moto**

*"Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat digunakan untuk mengubah dunia."* ( Nelson Mandela )

**Persembahan**

1. Orang tua tercinta, yang selalu menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan doa tak berkesudahan dalam setiap langkah perjalanan saya.
2. Istriku tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang tanpa batas.
3. Rekan-rekan seperjuangan, yang telah mendukung.
4. Terimakasih untuk diri sendiri karena sudah mau berjuang sampai detik ini.
5. Almamaterku tercinta UPS Tegal.

**PRAKATA**

Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok-kelompok sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Panca Sakti Tegal. Strategi diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Bahrul Ulum Pemalang. Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, rahmat, dan hikmah-Nya.

Skripsi saya tidak akan terselesaikan tanpa bimbingan, dukungan, dan dorongan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Dr.Taufiqulloh,M.Hum., selaku Rektor Universitas Panca Sakti Tegal
2. Dr. Yoga Prihatin, M.Pd., dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
3. Mulyani, M.Pd., Selaku pembimbing I dan Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama bimbingan skripsi.
4. Dr. Suriswo, M.Pd., selaku Pembimbing II yang dengan sabar memberikan nasihat, rekomendasi, dan masukan yang mendalam selama proses penyusunan skripsi.
5. Yuni Mediana S.H Selaku kepala sekolah yang memberi ijin penelitian

Penulis menyadari bahwa masih terdapat permasalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang penelitian dan pendidikan.

Tegal, 12 Febuari 2024
Penulis

M Wildan Annauas Akhmas

**ABSTRAK**

**AKHMAS, M WILDAN ANNAUAS 2025.**“Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Bahrul Ulum Pemalang” Prodi Bimbingan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Mulyani, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Suriswo, M.Pd.

**Kata Kunci**: bimbingan kelompok, motivasi belajar, teknik diskusi, strategi pembelajaran.

 Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok, mengetehaui motivasi belajara siswa setelah melakukan bimbingan kelompok, dan mengetahui pengeruh teknik diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar. Pengenalan tentang layanan bimbingan kelompok, pemahaman kondisi diri, serta strategi pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dengan adanya layanan bimbingan ini, diharapkan siswa mampu memahami pentingnya motivasi belajar dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih optimal.Sebelum pelaksanaan layanan, dilakukan pengukuran awal menggunakan angket pretest terhadap delapan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dalam setiap sesi, ketua kelompok memandu diskusi dengan menerapkan berbagai teknik, seperti berdebat, menyajikan gagasan, dan menanggapi gagasan. Proses ini bertujuan untuk melatih siswa dalam berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya motivasi belajar dan cara meningkatkan gaya belajarnya. Setelah layanan selesai, dilakukan pengukuran akhir melalui posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen, dengan rata-rata skor pretest sebesar 833 yang meningkat menjadi 1213 pada posttest. Sebaliknya, kelas kontrol hanya mengalami sedikit peningkatan dari 1026 menjadi 1065.

Temuan ini membuktikan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Bahrul Ulum Pemalang. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu strategi yang diterapkan oleh pendidik untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar mereka.

**ABSTRACT**

**AKHMAS, M WILDAN ANNAUAS 2025.** "Group Guidance Services Using Group Discussion Techniques to Increase Students' Learning Motivation at MTs Bahrul Ulum Pemalang." Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pancasakti University Tegal.

Supervisor I: Mulyani, M.Pd.

Supervisor II: Dr. Suriswo, M.Pd.

**Keywords**: group counseling, learning motivation, discussion techniques, learning strategies.

This study aims to improve students' learning motivation through group counseling services, assess students' learning motivation after participating in group counseling, and determine how discussion techniques can enhance learning motivation. The introduction to group counseling services, self-awareness, and strategies for effective, efficient learning are the primary focus of this research. With these counseling services, it is expected that students will understand the importance of learning motivation and develop more optimal learning strategies. Before the service was implemented, an initial measurement was conducted using a pretest questionnaire on eight students with low learning motivation. In each session, the group leader facilitated discussions by applying various techniques, such as debating, presenting ideas, and responding to ideas. The goal of this process was to train students in critical thinking, expressing opinions, and boosting their self-confidence in learning.

The results of this study show that students began to understand the importance of learning motivation and how to improve their learning styles. After the service was completed, a final measurement was conducted through a posttest. The results indicated a significant improvement in the experimental group, with an average pretest score of 833 rising to 1213 in the posttest. In contrast, the control group showed only a slight improvement, from 1026 to 1065.

These findings prove that the implementation of group counseling with discussion techniques is effective in enhancing students' learning motivation at MTs Bahrul Ulum Pemalang. Therefore, group counseling services can be an effective strategy for educators to help students improve their motivation and learning effectiveness.

# DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN ..…………………………………………………………… i

[PERSETUJUAN ii](#_Toc190805336)

PENGESAHAN......................................................................................................iii

PERNYATAAN......................................................................................................iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN...........................................................................v

PRAKATA..............................................................................................................vi

ABSTRAK............................................................................................................viii

ABSTACT..............................................................................................................ix

[DAFTAR ISI x](#_Toc190805337)

[BAB I PENDAHULUAN 12](#_Toc190805338)

[1.1 Latar Belakang Masalah 12](#_Toc190805339)

[1.2 Identifikasi Masalah 15](#_Toc190805340)

[1.3 Pembatasan Masalah 16](#_Toc190805341)

[1.4 Rumusan masalah 16](#_Toc190805342)

[1.5 Tujuan Penelitian 17](#_Toc190805343)

[1.6 Manfaat Penelitian 18](#_Toc190805344)

[BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS 20](#_Toc190805345)

[2.1 Kajian Teori 20](#_Toc190805346)

[2.1.1 Bimbingan Kelompok 20](#_Toc190805347)

[2.1.2 Motivasi Belajar 32](#_Toc190805348)

[2.2 Kerangka Pikir 47](#_Toc190805349)

[2.3 Teori 49](#_Toc190805350)

[BAB III METODOLOGI PENELITIAN 50](#_Toc190805351)

[3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian 50](#_Toc190805352)

[3.1.1 Pendekatan Penelitian 50](#_Toc190805353)

[3.1.2 Metodologi Penelitian 51](#_Toc190805354)

[3.2 Variabel Penelitian 52](#_Toc190805355)

[3.3 Populasi dan Sample 53](#_Toc190805356)

[3.3.1 Populasi 53](#_Toc190805357)

[3.3.2 Sampel 54](#_Toc190805358)

[3.4 Teknik Pengumpulan Data 55](#_Toc190805359)

[3.4.1 Kuisioner/Angket 55](#_Toc190805360)

[3.4.2 Observasi 58](#_Toc190805361)

[3.4.3 Dokumentasi 59](#_Toc190805362)

[3.4.4 Wawancara 59](#_Toc190805363)

[3.4.5 Uji Validitas Instrumen 59](#_Toc190805364)

[3.4.6 Uji Reliabilitas Instrumen 60](#_Toc190805365)

[3.5 Tenik Analisis Data 60](#_Toc190805366)

[3.5.1 Statistik Deskripsi Presentasi 60](#_Toc190805367)

[3.5.2 Analisis uji T 61](#_Toc190805368)

[BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62](#_Toc190805369)

[Tabel Data Peserta Didik Kelas Kontrol 63](#_Toc190805370)

[PENUTUP 95](#_Toc190805371)

[4.2 Simpulan 96](#_Toc190805372)

[4.3 Saran 97](#_Toc190805373)

[Lampiran Angket Motivasi Belajar 99](#_Toc190805374)

[DAFTAR PUSTAKA 102](#_Toc190805375)

# ****BAB 1********PENDAHULUAN****

## Latar Belakang Masalah

Sepanjang proses belajar mengajar, guru dan siswa berinteraksi dalam berbagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan. Efektivitas proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut siswa, salah satu faktor yang mendorong pembelajaran yang efektif adalah motivasi.

Derajat keberhasilan belajar siswa sebenarnya ditentukan oleh motivasi. Salah satu unsur yang mendorong kemanjuran belajar dan peningkatan hasil belajar adalah motivasi. Karena kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak dapat berfungsi secara efisien dan tidak akan memberikan hasil yang terbaik tanpa adanya motivasi, maka kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Derajat prestasi belajar dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat motivasi seorang siswa. Hasil belajar siswa akan menurun jika kurang motivasi belajar. Siswa yang kurang termotivasi biasanya mengalami penurunan prestasi akademik.

Berdasarkan fenomena yang ada, 42 siswa MTs Bahrul Ulum Pemalang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan pengawas sekolah menunjukkan bahwa siswa kelas VII, VIII, dan IX kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Di antara ciri-ciri siswa yang kurang memiliki motivasi belajar (PR) adalah sering absen, kurang bersemangat dalam belajar, terlambat, takut berbicara di depan umum, enggan bertanya, minder dengan teman sekelas, dan tidak menyelesaikan tugas. Al-Qur'an Hadits, Bahasa Indonesia, dan NU semester 1 merupakan tiga mata pelajaran yang kurang mendapat perhatian, sehingga nilai yang diperoleh tidak tuntas. Berdasarkan fakta tersebut, terdapat 12 siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas, wali kelas, dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Bahasa Indonesia, dan NU, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah yang ditunjukkan dengan perilaku seperti sering tidak masuk kelas, kurang bersemangat mengikuti pelajaran, sering terlambat, takut maju ke depan kelas, tidak mau bertanya, dan rendah diri terhadap teman. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain siswa kurang menghargai pelajaran, kurangnya dukungan dari orang tua, dan penyampaian materi yang kurang menarik. Untuk membuat sistem penyampaian materi lebih menarik, maka guru berupaya melakukan modifikasi. Namun, karena hanya berdampak kecil terhadap sebagian kecil siswa, maka hal ini dianggap kurang ideal.

Sekolah telah mengambil sejumlah langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, menurut informasi yang diberikan oleh guru bimbingan di MTs Bahrul Ulum Pemalang. Pelajaran tambahan, metode pengajaran yang lebih menarik, dan layanan bimbingan tradisional dengan guru bimbingan yang menggabungkan layanan informasi dan penguasaan topik adalah beberapa tindakan yang diterapkan. Namun, karena hanya sebagian kecil siswa yang mengalami proses ini, mereka belum menghasilkan hasil terbaik. Dengan bekerja sama dengan guru topik, layanan bimbingan dan konseling (BK) akan dioptimalkan dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Mendidik siswa tentang nilai motivasi belajar, menawarkan konseling individual bagi mereka yang kurang memilikinya, dan menawarkan bimbingan kelompok adalah beberapa strategi untuk mencoba menyelesaikan masalah ini. Meskipun latihan bimbingan kelompok telah ditawarkan pada beberapa kesempatan, latihan tersebut masih perlu diperkuat. Peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan mata pelajaran penugasan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Bahrul Ulum Pemalang melalui penggunaan pendekatan diskusi kelompok. Karena memiliki berbagai tujuan, termasuk memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok pada tujuan yang ingin dicapai dan menumbuhkan lingkungan kegiatan yang menarik untuk mencegah siswa mudah kehilangan minat, maka dipilihlah teknik diskusi kelompok.

Individu diberikan supervisi kelompok untuk membahas isu-isu umum atau subjek secara mendalam dan luas untuk memberi manfaat bagi anggota kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan menghindari masalah. Mengembangkan emosi, ide, persepsi, wawasan, dan sikap yang mendorong perilaku yang lebih produktif adalah tujuan utama dari layanan ini.

Peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok karena memberikan siswa kesempatan untuk berbagi berbagai strategi yang dapat diterapkan kelompok dan karena memberikan anak-anak kepercayaan diri untuk mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat mereka kepada teman sebaya dan dosen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Uraian tersebut menggugah minat penulis untuk mempelajari lebih lanjut tentang "Layanan Bimbingan Kelompok". Strategi Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Ulum Bahrul Pemalang”.

## Identifikasi Masalah

Temuan penelitian mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada di MTs Bahrul Ulum Pemalang, antara lain :

### Motivasi belajar peserta didik yang rendah

### Minimnya semangat peserta didik selama proses pembelajaran,

### Rendahnya tingkat kepatuhan dalam mengerjakan PR yang diberikan guru, serta

### Kebiasaan peserta didik mengobrol saat proses belajar berlangsung.

## Pembatasan Masalah

Untuk memastikan penyelidikan tetap sesuai dengan tujuan awal, ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

### Penelitian difokuskan pada penerapan layanan bimbingan kelompok.

### Teknik yang digunakan adalah diskusi kelompok.

### Fokus penelitian adalah untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik di MTs Bahrul Ulum Pemalang.

## Rumusan masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya:

* + 1. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik di MTs Bahrul Ulum sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok ?
		2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik di MTs Bahrul Ulum setelah mendapatkan layan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok ?
		3. Bagaimana dengan teknik diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Bahrul Ulum Pemalang ?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peningkatan motivasi belajar peserta didik di MTs Bahrul Ulum Pemalang melalui layanan bimbingan kelompok. Selain tujuan utama tersebut, terdapat beberapa tujuan lain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

* + 1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik di MTs Bahrul Ulum sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok.
		2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik di MTs Bahrul Ulum setelah mendapatkan layan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok.
		3. Untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Bahrul Ulum Pemalang.

## Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + 1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

1.6.1.1 Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan, khususnya di tingkat MTs, dengan pendekatan diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok.

1.6.1.2 Memperkuat pemahaman mengenai efektivitas teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya di bidang bimbingan dan konseling pendidikan.

1.6.1.3 Menambah wawasan bagi akademisi dan praktisi pendidikan mengenai bagaimana layanan bimbingan kelompok dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui interaksi sosial dan berbagi pengalaman dalam diskusi kelompok.

* + 1. **Manfaat Praktis**

Penjelasan tentang manfaat praktis penelitian ini diberikan di bawah ini:

* + - 1. Bagi Penulis: Penulis berencana untuk memperluas pengetahuan dan kemahirannya di bidang penelitian pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok, untuk dijadikan referensi bagi penelitian di masa mendatang.
			2. Bagi Konselor: Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi konselor tentang cara menggunakan teknik kelompok untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar dan berkontribusi pada pengembangan program konseling yang lebih efektif.
			3. Bagi Siswa: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan kemampuan kolaborasi kelompok mereka dengan menggunakan teknik bimbingan kelompok.
			4. Bagi Sekolah: Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu meningkatkan layanan bimbingan dan konseling kelompok di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dan perkembangan siswa sebaik mungkin.

#

# ****BAB 2********KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS****

## Kajian Teori

### Bimbingan Kelompok

#### Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2015:309), bimbingan merupakan suatu proses ketika seorang spesialis membantu individu atau organisasi dalam menggunakan aset dan keterampilan mereka sendiri untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri, yang kemudian dapat ditingkatkan sesuai dengan standar yang relevan. Karin Smit et al. (2017:125), di sisi lain, menggambarkan bimbingan sebagai serangkaian layanan yang membantu individu dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk merencanakan, membuat keputusan, dan memahami informasi yang diperlukan untuk adaptasi yang berhasil. Ia menggarisbawahi bahwa suatu kelompok pada dasarnya dibentuk dan dipertahankan oleh sejumlah orang yang bersama-sama menjunjung tinggi sifat-sifat tertentu, sehingga membentuk kelompok tersebut. Prayitno dan Erman Amti (2015:309) mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang dengan menggunakan dinamika kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dengan menanggapi, menawarkan saran, dan menyuarakan pikiran mereka tanpa hambatan. Setiap subjek yang dibahas dalam kegiatan ini bermanfaat bagi peserta dan peserta lainnya

Prayitno dan Erman Amti (2015:309) mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai nasihat yang diberikan dalam lingkungan sosial. Gazda mengklaim bahwa teknik menyatukan anak-anak untuk membantu mereka membuat penilaian terbaik dikenal sebagai bimbingan kelompok di sekolah. Gazda melanjutkan dengan menekankan bahwa tujuan konseling kelompok adalah untuk memberi mereka pengetahuan yang akan bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan sosial dan profesional mereka.

Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu sejumlah besar siswa mempelajari berbagai mata pelajaran dengan menghubungkan mereka dengan orang-orang penting, baik secara pribadi maupun akademis, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan kelompok dan mengenali persamaan dan perbedaan di antara anggota kelompok.

Tohirin (2015:164) mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai cara untuk membantu individu (klien) melalui kegiatan kelompok. Namun, menurut Winkel dan Sri Hastuti dalam Baiq Serikandi (2020:79), bimbingan kelompok adalah perkumpulan yang didirikan dengan tujuan melakukan pekerjaan konsultasi.

Pembinaan kelompok diartikan oleh Prayitno dan Erman Amti (2015:310) sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu perkumpulan dalam suatu suasana kolektif dimana semua anggota saling berinteraksi, bertukar pikiran, menjawab pertanyaan, dan sebagainya.

Singkatnya, bimbingan kelompok adalah kegiatan di mana pemimpin kelompok memfasilitasi diskusi dan berbagi pengetahuan untuk membantu anggota kelompok menjadi lebih mudah bergaul atau mencapai tujuan bersama. Kegiatan konsultasi kelompok mencakup informasi tentang tema sosial, profesional, pribadi, dan pendidikan yang tidak dibahas dalam kursus. Untuk mendukung pengembangan perilaku positif, bimbingan kelompok didefinisikan sebagai upaya untuk membantu siswa dalam kelompok dalam mengumpulkan informasi tentang pendidikan, karier, kehidupan pribadi, dan masalah sosial sehingga mereka dapat membuat keputusan, membuat rencana, dan lebih memahami diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan.

#### Tujuan Bimbingan Kelompok

Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan bimbingan kelompok terpenuhi. Prayitno dan Erman Amti (2015:309) menyatakan bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Memperoleh kemampuan berbicara di depan khalayak yang besar
2. Mengomunikasikan pikiran, perasaan, tanggapan, ide, dan sebagainya kepada khalayak yang besar
3. Mengakui dan menghargai pendapat orang lain
4. Memiliki rasa kepemilikan atas pikiran yang diungkapkan
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak mental negatif)
6. Mampu mengungkapkan masalah
7. Belajar untuk mengenal satu sama lain h. Membahas isu atau subjek yang dirasakan atau menjadi minat bersama.

#### Prinsip bimbingan kelompok

Prayitno dan Erman Amti (2015:311) menyatakan bahwa bimbingan kelompok didasarkan pada sejumlah asas. Di antaranya adalah asas kerahasiaan, yang mengharuskan peserta untuk merahasiakan informasi yang dibagikan dalam kelompok, khususnya materi yang tidak boleh diketahui oleh orang lain:

1. Asas keterbukaan menyatakan bahwa setiap anggota bebas untuk mengomunikasikan pikiran, ide, usulan, dan apa pun yang mereka rasakan.
2. Asas kesukarelaan menyatakan bahwa tidak seorang pun boleh dipaksa untuk mengadopsi penampilan tertentu.Asas normatif, yang menyatakan bahwa tidak ada istilah dalam kelompok yang boleh bertentangan dengan standar dan peraturan yang relevan
3. Asas keaktifan, yang menyatakan bahwa agar kelompok berhasil, semua anggota harus berpartisipasi aktif dalam mengekspresikan pikiran mereka.

#### Tahapan Bimbingan Kelompok

Beberapa langkah harus diikuti untuk dapat menerapkan saran-saran kelompok tersebut. Tahap pembentukan awal, tahap transisi, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap akhir merupakan empat tahap utama dari proses ini, menurut Prayitno. Penjelasan masing-masing fase ini diberikan di bawah ini:

1. **Tahap Pembentukan Awal**

Langkah ini melibatkan pengenalan dan pelibatan anggota kelompok agar mereka memahami tujuan bimbingan kelompok. Anggota kelompok yang memiliki keahlian yang kuat dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk memicu minat mereka dalam melakukannya. Pada tahap ini, tujuan utama adalah menciptakan suasana yang memungkinkan orang saling mengenal, percaya, menerima, dan saling mendukung. Tugas-tugas yang diselesaikan pada tahap ini menunjukkan bahwa kegiatan kelompok dalam lingkungan layanan dipahami dan memiliki tujuan.

1. **Tahap Transisi**

Pada tahap ini, tahap tindakan mengambil alih dari tahap pembentukan. Sambil menjelaskan tugas-tugas yang harus diselesaikan, pemimpin kelompok dapat menarik perhatian pada kegiatan dan tugas pengarahan kelompok yang bebas. Jika anggota tahu apa yang harus dicapai, mereka akan lebih yakin atau siap untuk menyelesaikan tugas, dan keuntungan yang akan dialami setiap anggota kelompok akan lebih jelas.

1. **Tahap Kegiatan**

Tahap ini menjadi dasar bagi kegiatan konseling kelompok, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang mendorong peningkatan diri dalam hal sudut pandang dan kemampuan komunikasi anggota kelompok serta percakapan mendalam tentang masalah yang mereka hadapi. Sebagai bagian dari kegiatan penugasan subjek, pemimpin kelompok sekarang mengusulkan topik untuk didiskusikan. Setelah itu, pemimpin kelompok dan peserta memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mengatasi segala ambiguitas mengenai subjek yang sedang didiskusikan. Setelah itu, anggota kelompok melakukan percakapan menyeluruh dan mendalam tentang topik tersebut, termasuk kegiatan istirahat yang diperlukan.

1. **Tahap Pengakhiran**

Dua tanggung jawab utama saat ini adalah evaluasi dan tindak lanjut. Latihan pembimbingan kelompok, yang berfokus pada pemecahan masalah setelah diskusi kelompok, berakhir pada tahap ini. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk membicarakan dan menjelaskan bagaimana anggota kelompok dapat menggunakan kemampuan yang mereka peroleh selama layanan pembimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, menjadi tugas pemimpin kelompok untuk mendukung dan mengoptimalkan hasil yang dicapai timnya (Prayitno dan Erman Amti, 2015: 315).

#### Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi

Ada dua tugas pada saat ini: penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut. Dengan tujuan menyelesaikan pokok bahasan yang telah dibahas kelompok, tahap ini berfungsi sebagai penutup dari rangkaian latihan bimbingan kelompok. Tujuan utama kegiatan kelompok adalah untuk berdiskusi dan memperjelas bagaimana anggota kelompok dapat menggunakan keterampilan yang telah mereka pelajari dari layanan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ketua kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mendukung hasil yang telah dicapai kelompoknya (Prayitno dan Erman Amti, 2015: 315) saran Teknik Diskusi Kelompok.”

Selain fase-fase ini, ada strategi lain yang dapat digunakan untuk membuat terapi kelompok lebih berhasil. Layanan untuk konseling kelompok terdiri dari sejumlah upaya yang terkonsentrasi. Konseling kelompok menggunakan taktik karena sejumlah alasan penting. Selain menjaga upaya bimbingan kelompok tetap fokus pada tujuan yang diinginkan, taktik ini juga berkontribusi pada pengembangan lingkungan yang menarik, yang mengurangi kemungkinan anggota kelompok menjadi tidak tertarik. "Teknik bukanlah tujuan, tetapi alat untuk mencapai tujuan," seperti yang dikatakan Romlah dalam Andini Sabela (2020:26).

Beberapa strategi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disebutkan oleh Romlah dalam M. Nurul Iman (2018:17). Strategi-strategi tersebut meliputi diskusi kelompok, strategi informasi ekspositori, strategi pemecahan masalah, bermain peran, strategi permainan simulasi, kunjungan lapangan, dan strategi pengembangan lingkungan keluarga (wali kelas).

Tidak semua taktik akan digunakan dalam penelitian ini untuk menyediakan layanan konseling kelompok. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode percakapan karena dianggap sebagai pendekatan yang paling tepat dan berhasil untuk mencapai tujuan. Lebih jauh, pendekatan ini dianggap lebih efektif dan berhasil dalam memberikan layanan. Tentu saja, strategi untuk menciptakan suasana kekeluargaan yang ramah dan bersahabat di mana para anggota merasa nyaman mendiskusikan masalah mereka harus digunakan untuk mencapai dinamika kelompok yang menguntungkan. Dalam pendekatan ini, efektivitas layanan terapi kelompok dirasakan oleh semua peserta kelompok.

Salah satu strategi belajar mengajar yang digunakan guru di kelas adalah teknik diskusi. Dua orang atau lebih berinteraksi dalam topik ini, bertukar informasi, memecahkan masalah, dan berbagi pengalaman. Tidak ada seorang pun yang hanya menjadi pendengar pasif; setiap orang yang berpartisipasi dalam percakapan berpartisipasi secara aktif. Diskusi kelompok adalah pertukaran ide yang direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan menjelaskan suatu pokok bahasan atau menyelesaikan suatu masalah. Beberapa orang berpendapat bahwa diskusi kelompok adalah kunci untuk pengarahan kelompok yang efektif. Percakapan kelompok dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, seperti diskusi kelas, yang sering disebut diskusi kelompok, adalah latihan pemecahan masalah yang melibatkan setiap siswa. Proses berikut digunakan dalam percakapan semacam ini: awalnya, instruktur memberikan peran untuk diskusi, seperti moderator dan penulis. Kedua, selama sepuluh hingga lima belas menit, pencetus masalah—guru, siswa, atau pakar dari luar—menjelaskan masalah yang perlu diselesaikan. Ketiga, setelah mendaftar pada moderator, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Asal muasal permasalahan ditanggapi pada langkah keempat, dan moderator menyimpulkan temuan diskusi pada langkah kelima

1. **Diskusi Kelas**: Diskusi kelas, yang sering disebut diskusi kelompok, adalah latihan pemecahan masalah yang melibatkan setiap siswa. Proses berikut digunakan dalam percakapan semacam ini: awalnya, instruktur memberikan peran untuk diskusi, seperti moderator dan penulis. Kedua, selama sepuluh hingga lima belas menit, pencetus masalah—guru, siswa, atau pakar dari luar—menjelaskan masalah yang perlu diselesaikan. Ketiga, setelah mendaftar pada moderator, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Asal muasal permasalahan ditanggapi pada langkah keempat, dan moderator menyimpulkan temuan diskusi pada langkah kelima.
2. **Diskusi Kelompok Kecil**: Diskusi Kelompok Kecil: Siswa dibagi menjadi kelompok yang beranggotakan tiga sampai lima orang untuk kegiatan ini. Guru terlebih dahulu menyajikan permasalahan dalam bentuk yang seluas-luasnya sebelum memecahnya menjadi permasalahan yang lebih kecil yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok kecil. Berikut kesimpulan pembicaraan secara singkat.
3. **Simposium**: Pendekatan pengajaran ini mengkaji suatu topik dari berbagai sudut pandang berbasis pakar. Simposium ini diselenggarakan untuk memberikan mahasiswa perspektif yang komprehensif. Simposium diakhiri dengan pembacaan temuan tim penyusun yang telah diputuskan sebelumnya setelah para pemateri menyampaikan pendapatnya mengenai topik yang dibahas.
4. **Diskusi Panel**: Di depan audiens, sekelompok panelis—biasanya empat hingga lima orang—mendiskusikan topik tertentu. Pembicaraan panel tidak seperti percakapan lainnya. Selama diskusi panel, penonton mengamati panelis yang melakukan percakapan daripada berpartisipasi secara langsung. Oleh karena itu, pembicaraan panel harus digunakan bersamaan dengan strategi lain, seperti teknik penugasan, agar berhasil. Dalam percakapan tersebut, siswa diharapkan merumuskan hasil topik

#### Kelebihan Bimbingan Kelompok

Melalui penggunaan metode diskusi kelompok, setiap siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pemikirannya tentang bagaimana seharusnya pendekatan kelas terhadap suatu topik. Seperti yang dilakukan Tohirin, siswa ditugaskan untuk mencatat dan memfasilitasi perdebatan. Siswa dapat mengungkapkan idenya sendiri sambil bekerja sama memecahkan suatu masalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Seperti yang ditunjukkan oleh Tohirin, siswa diberi tugas tertentu selama diskusi, seperti pencatat dan pemimpin diskusi (moderator).

Berikut beberapa manfaat penggunaan percakapan kelompok dalam bimbingan kelompok menurut M. Nurul Iman (2017:173):

1. Dorong partisipasi kelompok dengan memberikan setiap orang kesempatan untuk berbicara.
2. Dengan berbagi pengalaman, ide, emosi, dan cita-cita, anggota kelompok dapat memperjelas topik yang sedang dibahas.
3. Berikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh keterampilan kepemimpinan dengan bertindak sebagai pemimpin kelompok dan dengan melihat bagaimana mereka berperilaku.

#### Evaluasi Kegiatan Bimbingan Kelompok

Pentingnya strategi bimbingan kelompok dijelaskan oleh Prof. Prayitno dkk. (2017:79), yang mengartikan bimbingan kelompok sebagai upaya memimpin kelompok siswa agar menjadi besar, kuat, dan mandiri. Mengembangkan sekelompok orang yang sebelumnya tidak termotivasi untuk belajar bagaimana menjadi lebih termotivasi adalah salah satu contohnya. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2015:309), evaluasi atau penilaian kegiatan bimbingan kelompok berorientasi pada pengembangan, artinya terfokus pada identifikasi pertumbuhan atau perkembangan baik anggotanya bukan pada benar atau salah. Bimbingan kelompok dapat dievaluasi secara tertulis dengan menggunakan daftar periksa, esai, atau daftar periksa dasar. Peserta diajak untuk menuliskan pemikiran, perasaan, harapan, minat, dan sikapnya terhadap berbagai topik. Mereka juga diminta untuk mendiskusikan pengalaman mereka dalam kegiatan kelompok (baik dari segi isi dan metode) dan apakah mereka berencana untuk berpartisipasi dalam kegiatan serupa di masa depan. Selain itu, peserta diundang untuk berbagi (baik secara lisan maupun tertulis) apa yang paling mereka hargai dan/atau yang paling tidak mereka sukai dari latihan ini.

### Motivasi Belajar

#### Definisi Motivasi Belajar

Faktor utama yang mendorong siswa untuk memulai, melanjutkan, dan mengarahkan kegiatan belajar guna mencapai hasil yang diinginkan dikenal sebagai motivasi dalam proses belajar mengajar. "Motivasi belajar merupakan dorongan yang utuh dalam diri siswa yang mengaktifkan dan mengarahkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan siswa dapat tercapai," menurut Winkel & Sri Hastuti dalam Baiq Serikandi (2020:78).

Dorongan internal seseorang untuk berperilaku dalam rangka memenuhi keinginan dan mencapai tujuan dikenal sebagai motivasi belajar. Orang dapat mengubah perilakunya dengan melakukan berbagai aktivitas, termasuk membaca, menonton, mendengarkan, meniru, dan lainnya, tergantung pada pengalaman yang diperolehnya.

Pembelajaran dan motivasi mempunyai dampak satu sama lain. Karena seseorang yang kurang memiliki dorongan tidak akan dapat menyelesaikan kegiatan belajar, maka motivasi sangat penting dalam proses belajar. Salah satu komponen psikologis non intelektual adalah motivasi belajar. Fungsi uniknya adalah untuk meningkatkan kegembiraan, kegembiraan, dan keinginan untuk belajar.

Faktor terpenting dalam belajar adalah motivasi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Selain mempengaruhi perilaku, motivasi juga mengarahkan tindakan siswa menuju tujuan pembelajaran. Seseorang tidak dapat menyelesaikan tugas belajarnya tanpa dorongan yang memadai, oleh karena itu motivasi sangat penting bagi proses belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi sering kali menunjukkan minat, semangat, dan keuletan yang kuat dalam belajar. Mengabaikan motivasi akan menghasilkan lingkungan belajar yang kurang ideal bagi pelajar, yang dapat menyebabkan stagnasi, kebosanan, kurangnya kreativitas, dan penurunan keberhasilan.

"Motivasi adalah gerakan energi dalam diri seseorang yang didorong oleh gairah afektif dan antisipasi reaksi terhadap tujuan," klaim Ifni Oktiani (2017:219), mengutip McDonald. Motivasi adalah perubahan energi karakter seseorang yang menunjukkan dirinya sebagai perilaku untuk mencapai tujuan dan perasaan pencapaian (sentimen). Perubahan energi diri sendiri ini merupakan tindakan nyata yang sesuai dengan proses pencapaian tujuan tersebut.

Menurut penjelasan McDonald's dalam Ifni Oktiani (2017:219), terdapat tiga unsur krusial, yaitu: Setiap orang mengalami pergeseran energi sebagai akibat dari motivasi. Struktur individu saat ini akan mengalami beberapa modifikasi energi sebagai akibat dari proses inspirasi. Masyarakat perlu mengambil inisiatif karena adanya perubahan dalam energi manusia, terlepas dari apakah inspirasi datang dari dalam atau tidak. B. Perasaan dan kehangatan seseorang itulah yang menentukan motivasinya. Motivasi dalam konteks ini mengacu pada faktor mental, emosional, dan antusiasme yang mungkin mempengaruhi perilaku manusia. C. Alasan akan menjadi kekuatan pendorong di balik motivasi. Oleh karena itu, dalam hal ini motivasi sebenarnya merupakan respon terhadap suatu kegiatan—lebih spesifiknya, suatu tujuan. Manusia adalah sumber motivasi, tetapi karena keadaan ini adalah tujuannya, maka hal ini dibantu oleh sejumlah faktor.

Nurussakinah Daulay (2021:24) mengartikan motivasi sebagai keinginan seseorang untuk mempelajari sesuatu, kemampuannya dalam menentukan seberapa kuat kecenderungan tersebut, dan alasan yang melatarbelakangi tindakannya. Meskipun tingkat motivasi belajar seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian belajarnya, prestasinya akan menunjukkan apakah ia puas dengan tujuannya atau tidak. Menemukan kemungkinan-kemungkinan ini menjadi lebih penting ketika motivasi muncul karena hal ini juga dapat mempengaruhi apakah tujuan dapat dicapai.

Wathroh Mursyidi (2019:33) mengutip Skinner yang mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan atau kemajuan perilaku yang berkelanjutan. Skinner sepakat bahwa dengan asumsi yang ditentukan (penguat), interaksi variasi akan optimal).

Menurut Skinner, Wathroh Mursyidi (2019:33) menyatakan bahwa motivasi biasanya terdiri dari nilai-nilai inti berikut:

Derajat berhasil tidaknya belajar ditentukan oleh motivasi. Tanpa insentif, pembelajaran menjadi sulit.

Pada hakikatnya, pengajaran yang terinspirasi adalah pengajaran yang direncanakan berdasarkan kebutuhan, minat, motivasi, dan dorongan siswa. Dalam bidang pendidikan, gaya pengajaran ini memenuhi persyaratan demokratis.

Fondasi dari pengajaran yang termotivasi adalah imajinasi dan daya cipta guru, yang mereka gunakan untuk benar-benar mencari cara yang tepat dan harmonis untuk menginspirasi dan mempertahankan keinginan siswa untuk belajar. Guru selalu berupaya untuk memastikan bahwa siswanya pada akhirnya termotivasi. Lingkungan kelas mempunyai dampak yang signifikan terhadap keberhasilan guru dalam mengembangkan dan menggunakan motivasi di kelas.

Salah satu elemen mendasar dari prinsip pengajaran adalah prinsip motivasi. Selain meningkatkan teknik pengajaran, penggunaan insentif di kelas berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan konsep motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Menurut Skinner dalam Wathroh Mursyidi (2019:33), selain hal-hal di atas, sejumlah pandangan dari para profesional di bidang psikologi dan pendidikan menyatakan bahwa faktor-faktor berikut mendorong pembelajaran:

Tekun dalam menyelesaikan tugas: Kemampuan untuk bekerja terus-menerus dalam jangka waktu yang lama tanpa berhenti sampai tugas selesai.

Manusia memiliki kecenderungan kreatif bawaan yang terus berkembang.

Keinginan untuk memenangkan hati teman, orang tua, dan guru.

Keinginan untuk memperbaiki kesalahan masa lalu melalui inisiatif baru, baik melalui kolaborasi maupun persaingan.

keinginan untuk memahami dunia sekitar mendorong individu untuk terus belajar dan mengeksplorasi informasi baru.

Pembelajaran menghasilkan penghargaan dan hukuman.

#### Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardirman, motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas (kemampuan bekerja terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Tangguh dalam menghadapi tantangan: Tidak mudah menyerah, menunjukkan potensi penuh tanpa memerlukan dukungan dari luar, dan menunda kepuasan atas prestasi.
3. Menunjukkan minat pada berbagai subjek: Bagi orang dewasa, ini termasuk memiliki minat pada hal-hal seperti politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, pengembangan agama, dan penentangan terhadap kejahatan dan amoralitas
4. Lebih suka bekerja sendiri: Lebih suka menyelesaikan tugas sendiri.
5. Lelah dengan tugas-tugas rutin: Mereka tidak tertarik pada tugas-tugas yang monoton, mekanis, dan kurang imajinatif karena cepat bosan
6. Mampu mempertahankan apa yang diyakininya. Melepaskan sesuatu yang diyakininya memang sulit. senang mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah

Penjelasan mengenai ciri belajar menurut peneliti :

1. Tekun menghadapi tugas

Seseorang dapat mengetahui apakah seseorang memiliki motivasi tinggi dari cara mereka menangani tugas. Orang tersebut mampu bekerja dalam jangka waktu lama tanpa henti hingga tugasnya selesai. Oleh karena itu, seseorang yang melakukan pekerjaan dengan tekun akan selalu melakukannya secara efektif dan benar.

1. Tak kenal lelah dalam mengatasi rintangan
2. Seseorang dikatakan mempunyai motivasi tinggi untuk mengatasi hambatan apabila ia menghadapi tantangan namun tidak mudah putus asa. Selain itu, orang-orang ini tidak membutuhka motivasi eksternal untuk sukses,
3. Suka bekerja sendiri

Individu dengan motifasi akan lebih memilih untuk bekerja sendiri, tanpa bantuan dari orang lain, untuk menyelesaikan tanggung jawabnya. Sebab, jika ia bekerja secara mandiri untuk menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan, ia akan merasa lebih puas dan bertanggung jawab.

1. Tugas rutin dengan cepat membuat Anda bosan

Seseorang cenderung kurang motivasi jika menikmati tugas-tugas yang monoton. Hal ini kontras dengan perilaku individu yang bermotivasi tinggi. Individu yang bermotivasi tinggi biasanya akan menerima.

1. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya

Salah satu ciri orang yang bermotivasi tinggi adalah kemampuan mereka mempertahankan keyakinannya ketika mereka yakin akan keyakinan tersebut. Hal ini terjadi sebagai akibat dari keyakinannya terhadap keterampilan dan kemampuannya berkomunikasi.

Berdasarkan analisis terhadap ciri-ciri individu yang bermotivasi tinggi di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak memiliki ciri-ciri tersebut kemungkinan besar memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah.

#### Fungsi Motivasi Belajar

1. Mendorong manusia untuk berbuat

Dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai motor atau penggerak yang mengeluarkan tenaga agar seseorang dapat menyelesaikan suatu tugas. Motivasi dengan demikian dapat dijadikan sebagai penggerak dari segala aktivitas yang akan berlangsung. Dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa, motivasi bertujuan untuk memberikan energi mental yang memungkinkan mereka bergerak secara fisik untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.

1. Menentukan arah perbuatan,

Tujuan motivasi siswa dalam belajar adalah untuk memberikan bimbingan dan tindakan yang harus diselesaikannya sesuai dengan rumusan tujuan yang dimaksudkan, khususnya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

1. Menyeleksi perbuatan,

Hal ini memerlukan identifikasi langkah-langkah penting yang konsisten untuk mencapai tujuan tersebut dan mengesampingkan langkah-langkah yang kontraproduktif. (Wathroh Mursyidi, 2019:35; Skinner)

#### Macam-macam Motivasi

Pembahasan motivasi semacam ini dapat dilihat dari beberapa sudut, seperti:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

Motif-motif bawaan

Istilah “motivasi bawaan” mengacu pada motivasi yang hadir sejak lahir dan tidak dapat dipelajari. Sebagai ilustrasi, perhatikan kebutuhan untuk bekerja, makan, atau minum.

Motif-motif yang dipelajari

Dorongan ini dihasilkan dari pendidikan. Misalnya saja keinginan untuk mempelajari sesuatu dalam bidang keilmuan atau untuk mengajarkan sesuatu dalam masyarakat. Salah satu istilah umum untuk motivasi ini adalah "motivasi yang diberikan secara sosial kepada manusia lain". (Wathroh Mursyidi, 2019:37; Skinner).

1. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
2. Motivasi intrinsik

Karena setiap orang mempunyai keinginan bawaan untuk melakukan sesuatu, maka motivasi intrinsik adalah dorongan yang aktif atau bekerja tanpa rangsangan dari luar. Memahami suatu kebutuhan dan memberikan dorongan yang berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa merupakan landasan motivasi intrinsik dalam aktivitas belajar. Karena anak adalah sumber motivasi ini, maka sering disebut sebagai motivasi sejati atau motivasi murni. Guru tetap harus berupaya untuk mempertahankan kondisi ini meskipun motivasi intrinsik memungkinkan siswa untuk belajar mandiri, terutama untuk meningkatkan semangat belajarnya. Rumhadi Tri (2017:36.).

Seseorang yang gemar membaca, misalnya, tidak membutuhkan dorongan atau pengingat untuk mencari buku yang ingin dibacanya. Cara lain untuk memahami motivasi intrinsik adalah sebagai jenis motivasi kegiatan belajar yang dimulai dan dipelihara oleh dorongan internal mengenai kegiatan belajar tersebut.

1. Motivasi ektrinsik

Motif aktif yang bekerja sebagai akibat dari penguatan dari luar dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Misalnya, siswa bekerja keras dengan harapan mendapat nilai bagus agar mendapat pujian dari teman-temannya atau mendapatkan penghargaan yang dijanjikan. Dalam hal ini, mendapatkan nilai bagus dan menerima penghargaan lebih penting daripada belajar untuk mempelajari sesuatu. Dengan demikian, motivasi ekstrinsik dapat diartikan sebagai motivasi yang berasal dari rangsangan luar yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan digunakan untuk melancarkan dan mempertahankan kegiatan belajar.

Namun perlu digarisbawahi bahwa motif ekstrinsik ini tidak berarti tidak diinginkan atau tidak relevan. Karena kondisi siswa yang selalu berubah dan adanya unsur-unsur lain dalam proses belajar mengajar yang mungkin kurang menarik bagi siswa, maka motivasi ekstrinsik tetap diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Tri Rumhadi ((2017), hal. 36))

#### Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Misalnya, seorang yang suka membaca tidak memerlukan dorongan atau pengingat untuk mencari bukunya. Karena akan berdampak pada keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, maka upaya meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi penting. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, tugas guru adalah menginspirasi siswa untuk belajar. Apabila motivasi belajar siswa meningkat ke arah suatu perilaku (belajar) tertentu, maka kegiatan belajar akan berkembang. Berikut adalah beberapa strategi untuk mendorong motivasi:

membangkitkan keinginan, termasuk keinginan untuk dikagumi, kebutuhan untuk menghargai keindahan, dan sebagainya.

Menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman sebelumnya.

Memberikan orang kesempatan untuk mencapai hal-hal baik atau "merasakan kesuksesan seperti kesuksesan" dengan mengakui pencapaian mereka, karena kesuksesan dapat menimbulkan perasaan puas.

Menurut Sardiman, ada berbagai cara untuk mendorong motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, seperti:

1. Memberi angka

menampilkan angka-angka yang mewakili nilai kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Mayoritas siswa percaya bahwa mendapatkan nilai atau angka bagus di sekolah adalah tujuan utama mereka. Oleh karena itu, memperoleh nilai yang tinggi merupakan motivasi utama bagi anak-anak, yang biasanya berusaha keras untuk mendapatkan nilai ujian atau nilai rapor yang tinggi.

1. Hadiah

Beberapa siswa juga termotivasi dengan menerima insentif. Pemberian penghargaan merupakan salah satu cara untuk menunjukkan rasa syukur atas pekerjaan yang telah dilakukan dengan baik, namun harus sesuai karena tidak semua anak terinspirasi oleh penghargaan yang ingin dibacanya. Dimungkinkan juga untuk menafsirkan motivasi intrinsik.

1. Saingan / kompetisi

Semangat belajar siswa dapat dipacu dengan adanya kompetisi, baik secara individu maupun kelompok. Kompetisi biasanya meningkatkan semangat siswa dalam menyelesaikan tugas dan dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

1. Ego-involvement

mendidik anak-anak tentang pentingnya tugas yang diberikan dan mendorong mereka untuk melihatnya sebagai tantangan. Ketika orang menyadari betapa besar risiko harga diri mereka jika mereka gagal menyelesaikan suatu tugas, mereka akan lebih termotivasi untuk melakukannya dengan baik.

1. Memberi ulangan

Memberikan tes merupakan cara lain untuk memotivasi siswa karena mereka akan lebih bersemangat dalam belajar jika mereka sadar akan diuji.

1. Mengetahui hasil

Siswa akan sadar akan bakatnya bila ia sadar akan hasil belajarnya. Jika mereka melakukan perbaikan, mereka akan terinspirasi untuk bekerja lebih keras lagi dalam studinya.

1. Pujian

Salah satu jenis penguatan positif yang membantu siswa tetap termotivasi adalah pujian. Pujian harus diberikan dengan benar ketika siswa berhasil menyelesaikan tugasnya.

1. Hukuman

Meskipun hukuman merupakan salah satu jenis penguatan negatif, hukuman juga dapat berfungsi sebagai alat motivasi bila diterapkan dengan benar dan masuk akal.

1. Keinginan untuk memperoleh ilmu

Unsur kesengajaan dalam proses belajar, yakni pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan tertentu dan terarah, tercermin dalam keinginan untuk belajar.

1. Minat

Kebutuhanlah yang mendorong orang untuk belajar, dan motivator utamanya adalah minat. Ketika anak termotivasi untuk belajar, maka proses belajar akan berjalan lebih lancar.

1. Tujuan yang dicapai

Karena akan berdampak pada keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, maka upaya meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi penting. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, tugas guru adalah menginspirasi siswa untuk belajar.

#### Pentingnya Motivasi Pembelajaran

1. Memotivasi Orang Lain untuk Bertindak

Motivasi berfungsi sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk mencapai suatu tugas tertentu. Tujuan dari motivasi belajar bagi siswa adalah untuk merangsang otak mereka agar terinspirasi untuk belajar dengan tekun dan penuh semangat.

1. Putuskan tindakan yang akan diambil

Memberikan siswa bimbingan dan perilaku yang selaras dengan tujuan pembelajaran—khususnya, mencapai hasil belajar yang positif—akan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1. Pilih Teknik

Hal ini berarti memutuskan tindakan mana yang paling penting untuk mencapai tujuan dan mengabaikan tindakan yang kurang penting. Hal ini pun dijelaskan oleh Skinner dalam Wathroh Mursyidi (2019:35).

## Kerangka Pikir

Dua komponen utama dari penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Layanan bimbingan kelompok adalah variabel bebas, dan keinginan siswa untuk belajar adalah variabel terikat. Premis dari penelitian ini adalah bahwa menawarkan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi rendah siswa untuk belajar. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana layanan bimbingan kelompok dapat mendorong siswa yang kurang termotivasi untuk lebih bersemangat belajar.

Kerangka konseptual untuk penelitian ini terlihat seperti ini:

1. Kesulitan dalam berkonsentrasi
2. Kesulitan dalam berdiskusi
3. Sering terlambat

Motivasi belajar peserta didik rendah

Pemberian

treatment

Melaksanakan treatment 4 kali pertemuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Bahrul Ulum Pemalang.

1. Mampu memberikan pertanyaan yang masuk akal dan berkarakter
2. Mampu mengikuti diskusi belajar di kelas
3. Disipin pada masuk jam pelajaran

Motivasi belajar peserta didik tinggi

**Tabel. 1**

**Kerangka Berfikir Penelitian**

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, motivasi awal siswa untuk belajar sangat rendah. Untuk mengatasi motivasi rendah ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai strategi intervensi. Melalui dinamika kelompok, setiap anggota didorong untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa untuk belajar.

## Teori

Hipotesis merupakan pernyataan jangka pendek yang memerlukan dukungan empiris. Hipotesis dapat memberikan jawaban awal terhadap suatu masalah, tetapi diperlukan bukti ilmiah untuk mengonfirmasi kebenarannya. Hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (Ho) merupakan dua kategori hipotesis yang diteliti dalam penelitian.

Menurut hipotesis alternatif (Ha), terdapat hubungan antara variabel X dan Y atau perbedaan antara dua kelompok. Menurut hipotesis nol (Ho), variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y karena tidak terdapat hubungan atau perbedaan antara kedua variabel tersebut. Hipotesis statistik yang diajukan dalam konteks penelitian layanan bimbingan kelompok di MTs Bahrul Ulum Pemalang adalah sebagai berikut :

Ha = Ha: Di MTs Bahrul Ulum Pemalang, layanan bimbingan berbasis diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ho = Di MTs Bahrul Ulum Pemalang, layanan bimbingan berbasis diskusi kelompok tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

 Ho : μ1 = μ2

Ha : μ1 ≠ μ2

# ****BAB 3********METODOLOGI PENELITIAN****

## Pendekatan dan Metode Penelitian

### Pendekatan Penelitian

Menurut Dukeshire & Thurlow, “penelitian adalah pengumpulan dan penyajian pengetahuan secara metodis” (Sugiyono, 2019:2). Penelitian adalah pendekatan metodis untuk mengumpulkan informasi dan menyajikan temuan. Selain itu, Crowell menyatakan bahwa “metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan kegunaan tertentu” dalam Sugiyono (2019:2). Sudut pandang ini memperjelas bahwa prosedur penelitian adalah suatu cabang ilmu yang mengkaji teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yang berfungsi sebagai pedoman atau acuan.

Karena pendekatan kuantitatif telah lama digunakan sebagai alat penelitian, maka pendekatan ini sering disebut sebagai metode konvensional. Metode ini disebut sebagai pendekatan positivis karena berpijak pada filsafat positivis. Disebut ilmiah karena bersifat konkrit/empiris, obyektif, terukur, logis, sistematis, dan berpegang pada kaidah ilmiah

Karena memungkinkan terciptanya sejumlah metodologi ilmiah baru, pendekatan ini kadang-kadang disebut sebagai metode penemuan. Metodologi ini disebut penelitian kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk statistik dan numerik untuk pemeriksaan

Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai prosedur penelitian berdasarkan ideologi positivis yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan peralatan penelitian, menganalisis data kuantitatif, dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019:16). Peneliti akan menggunakan pendekatan teknik kuantitatif dalam penelitian ini, menekankan analisis dengan angka-angka numerik.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian single group pre-test post-test pre-experimental. Dalam (Aziz, 2020), Suharsimi menyatakan bahwa konsep ini digunakan pada kelompok tunggal tanpa kelompok pembanding. Siswa akan menerima layanan pre-test dan post-test berupa angket sebagai bagian dari penelitian ini.

**O1****X****O2**

**Gambar 3.1**

**pola sebelum dan sesudah diberikan layanan**

Keterangan :

O1 : hasil angket sebelum diberikan layanan

X : Pemberian layanan bimbingan kelompok

O2 : hasil angket sesudah diberikan layanan

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap:

1. Kuesioner teknik diskusi harus dinilai sebelum memberikan layanan konseling kelompok.
2. Memberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan pemecahan masalah merupakan langkah kedua. Individu dinilai ulang menggunakan kuesioner yang sama setelah layanan diberikan.

Hasil O1 dan O2 akan dibandingkan setelah kedua proses selesai untuk melihat apakah layanan bimbingan kelompok yang menggunakan strategi pemecahan masalah dapat meningkatkan motivasi belajar.

## Variabel Penelitian

Hanya dalam penelitian kuantitatif muncul istilah “variabel”, karena gejala dapat dimasukkan ke dalam variabel.

Dua variabel yang digunakan dalam penelaitaian ini :

Variabel Independen (Variabel X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan konseling kelompok dan teknik diskusi penyelesaian masalah siswa di MTs Bahrul Ulum Pemalang.

Variabel terikat (variabel Y)

dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa di MTs Bahrul Ulum Pemalang.

## Populasi dan Sample

### Populasi

Semua orang yang menjadi subjek sampel membentuk populasi. Populasi sebenarnya adalah sekelompok kasus yang sesuai dengan kriteria tertentu yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Kasus-kasus ini mungkin melibatkan individu, objek, peristiwa, atau kejadian lain yang berhubungan dengan subjek penelitian. Siswojo menyatakan dalam Darwis (2015:53) populasi diartikan sebagai kumpulan kasus yang memenuhi sekumpulan karakteristik yang telah ditentukan.

Sudut pandang ini menjelaskan bahwa populasi adalah sekelompok orang yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang menjadi fokus penelitian, baik itu orang, hasil tes, gejala, atau unsur-unsur lain yang berkenaan dengan desain penelitian. Partisipan dalam penelitian ini yang berjumlah 42 orang adalah seluruh siswa MTs Bahrul Ulum Pemalang.

 Tabel

Jumlah Populasi Peserta Didik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Jumlah Peserta Didik |
| 1 | 7 | 18 Anak |
| 2 | 8 | 13 Anak |
| 3 | 9 | 11 Anak |
| **Jumlah** | **42 Anak** |

*Sumber: data peserta didik MTs Bahrul Ulum Pemalang*

### Sampel

Diperlukan sampel yang dapat mencirikan keadaan populasi agar dapat mewakili populasi yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini. Bagian dari semua orang yang diteliti disebut sampel. Dengan mengamati sebagian populasi, atau sejumlah kecil objek penelitian, sampel dipilih untuk mengumpulkan informasi tentang item penelitian.

Penegasan ini memperjelas bahwa sampel adalah sebagian kecil yang dipilih untuk mencerminkan populasi yang sifat-sifatnya akan dinilai. Populasi saat ini tercermin dalam sampel ini.

Tabel

Data Peserta Didik yang Mempunyai Motivasi Rendah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peserta Didik** | **Jenis Kelamian** |
| 1. | ARDUYAN DEDI ATMAJA | L |
| 2. | AULIA MELANY | P |
| 3. | ANDIKA RAMA DIANTO | L |
| 4. | M RIFQY DWI SAPUTRA | L |
| 5. | MIFTAH KHOIRUL ALAM | L |
| 6. | FAHRI DWI ANDIKA | L |
| 7. | DWI FAIZAL MUZAKI | L |
| 8. | DANIEL BERLIYAN P | L |

*Sumber: data dari penilian guru BK*

Tabel

Data Peserta Didik Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Peserta Didik | JK | NISN | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Kls |
| 1. | Vebri andriyan m | P | 3068485499 | Pemalang | 2006-11-25 | 9 |
| 2. | M arifin ilham | L | 0078546643 | Pemalang | 2007-05-17 | 9 |
| 3. | Unik talisa | L | 0064420528 | Pemalang | 2006-08-17 | 9 |
| 4. | Eres lutfian ramadhani | L | 0062588208 | Pemalang | 2006-02-01 | 9 |
| 5. | Rofi aqil anwari | P | 3067725526 | Pemalang | 2006-01-13 | 9 |
| 6. | Sopina sari | P | 0063039543 | Pemalang | 2005-10-24 | 9 |
| 7. | Fairus nadhir gity a | L | 0095442532 | Pemalang | 2009-07-01 | 9 |
| 8. | Aupik salamah | P | 0081802886 | Pemalang | 2008-03-15 | 9 |

*Sumber: data dari penilian guru BK*

## Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik, khususnya:

### Kuisioner/Angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana partisipan diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dilengkapi. Peneliti harus menyadari sepenuhnya faktor-faktor yang akan diukur dan harapan responden agar kuesioner berhasil. Untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang dilengkapi skala motivasi belajar. Hal ini dipilih karena angket merupakan alat yang paling baik digunakan karena motivasi belajar merupakan atribut abstrak yang tidak dapat langsung diamati. Fitur unik dari kuesioner meliputi:

1. Biasanya digunakan untuk mengukur faktor emosional daripada kognitif.
2. Pertanyaan atau pernyataan yang gagal mengungkapkan secara eksplisit penanda perilaku dari karakteristik yang sedang dievaluasi.
3. Tanggapannya bersifat proyektif.
4. Penilaian ini sering kali mencakup sejumlah besar item yang berkaitan dengan karakteristik yang sedang dinilai.
5. Tidak ada jawaban yang dikategorikan sebagai "benar" atau "salah"; semua tanggapan dianggap benar jika menggambarkan keadaan secara akurat.

**Tabel**

**Kisi-kisi Angket**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Sub Variabel** | **Indikator** | **Nomor Item** |
| + | - |
|  | Motivasi Belajar | Motivasi Belajar | Keinginan Diri | 1, 3, 5,7, 9, | 2,4,6, 8,10- |
| 1 | Kepuasan | 11, 13, | 12, 14 |
| Kebiasaan Baik | 15, 17,19, 21, | 16, 18,20,22 |
| Kesadaran | 23, 25,27 | 24, 26, 28 |
| 2 | Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi | Layana bimbingan kelompok | Teknik Diskusi | 29. 30 31. 32, 33, 34 | 35, 36, 37, 38, 39, 40 |
| **Jumlah** | **20** | **20** |

Dalam penelitian ini, skor skala Likert berkisar dari 1 hingga 4 untuk membantu subjek memilih jawaban. Aturan penilaian untuk setiap jawaban adalah sebagai berikut

**Tabel**

***Skoring* Skala *Likert***

|  |  |
| --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jenis Item** |
| **Positif** | **Negatif** |
| Sangat Sesuai | 4 | 1 |
| Sesuai | 3 | 2 |
| Tidak Sesuai | 2 | 3 |

### Observasi

Melalui observasi metodis terhadap peristiwa yang diteliti, data dapat dikumpulkan. Observasi partisipatif digunakan dalam penelitian ini, artinya peneliti berpartisipasi aktif dalam tindakan subjek yang diselidiki.

Istilah “observasi” mengacu pada proses penggunaan panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan jika diperlukan, rasa dan sentuhan untuk memahami subjek yang sedang dilihat (Nana Syaodih, 2009:220).

Informasi di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa istilah "metode observasi" mengacu pada pendekatan observasi dan pencatatan yang sistematis dan terorganisir. Observasi partisipatif dan non-partisipan, observasi sistematis dan non-sistematis, serta observasi eksperimental dan non-eksperimental adalah tiga kategori pendekatan utama yang digunakan dalam metode observasi. Namun karena peneliti berpartisipasi aktif dalam kegiatan item yang diteliti, maka penelitian penulis dalam hal ini hanya menggunakan pendekatan observasi partisipan.

### Dokumentasi

Di MTs Bahrul Ulum Pemalang, informasi mengenai proporsi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dikumpulkan melalui dokumentasi.

### Wawancara

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar, guru bimbingan dan konseling melakukan wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.

### Uji Validitas Instrumen

suatu tindakan yang menunjukkan seberapa baik alat pengukur dapat menangkap data yang diperlukan. Oleh karena itu, jika suatu instrumen dapat memberikan informasi tentang variabel-variabel yang memerlukan pengukuran yang tepat, maka instrumen tersebut dianggap asli. Tingkat signifikansi 5% diterapkan dalam penelitian ini. Dengan membandingkan skor instrumen dengan skor keseluruhan pada taraf signifikansi 5%, dilakukan analisis item untuk mengetahui validitas instrumen. Tiga puluh enam responden digunakan untuk menguji instrumen. Berdasarkan temuan perhitungan validitas, masing-masing dari 26 item pernyataan skala motivasi belajar dianggap sah.

### Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah metrik yang menunjukkan seberapa dapat dipercaya suatu instrumen pengukuran. Jika suatu alat secara konsisten menghasilkan temuan yang sama dari waktu ke waktu, alat tersebut dianggap dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, koefisien Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas.

## Tenik Analisis Data

Menganalisis data adalah bagian penting dari penelitian. Untuk memberikan pengetahuan yang bernilai logis dan sosial, analisis ini memerlukan analisis data yang diperoleh. Informasi ini dapat dinyatakan dalam bentuk kata-kata, angka, atau data lain yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif. Analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan menampilkan satu tabel berisi angka dan tarif untuk setiap klasifikasi, penelitian ini berupaya memberikan gambaran. Statistik inferensial, metode analisis data yang digunakan, berupaya memastikan apakah kesimpulan sampel dapat diterapkan secara umum.

### Statistik Deskripsi Presentasi

Dengan merangkum atau mengkarakterisasi data, statistik deskriptif digunakan untuk mengeksplorasinya tanpa berusaha membuat kesimpulan atau generalisasi lebih lanjut tentang topik yang sedang dipelajari

### Analisis uji T

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang mencolok antara kelompok yang mendapat layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan diskusi sebelum dan sesudah diberikan layanan, penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t menguji perbedaan dua kelompok atau lebih satu sama lain. Untuk memastikan apakah layanan bimbingan kelompok yang menggunakan taktik diskusi meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan temuan analisis data. Hipotesis Ha diterima dan hipotesis Ho ditolak jika nilai Sig dua sisi kurang dari 0,05. Berikut rumusan hipotesis penelitian:

* **Ho**: Semangat belajar siswa tidak meningkat dengan program bimbingan kelompok yang menggunakan pendekatan diskusi.
* **Ha**: Motivasi belajar siswa meningkat ketika layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan diskusi.